

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MENGAJARKAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI DUSUN MALELE GALONGGONG
DESA TAULO KECAMATAN ALLA
KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NUR RAHMAH
NIM: 20100113091

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah
NIM : 20100113091
Tempat/Tgl. Lahir : Belajen 1 Juni 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Tamangapa Raya III, Perum. Taman Makassar Indah A3/5
Judul : Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam
Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia
Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 11 Desember 2017

Penyusun

Nur Rahmah
NIM: 20100113091

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh Nur Rahmah, NIM: 20100113091, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 12 Februari 2018 M, bertepatan dengan 26 Jumadil Awal 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa,

12 Februari 2018 M
26 Jumadil Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I : Dr. Nuryamin, M.Ag.
Munaqisy II : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.
Pembimbing I : Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.
Pembimbing II : Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Dekan Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
30120200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Nur Rahmah**, NIM: **20100113091**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, **“Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam Mengajarkan Baca Tulis al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan alla Kabupaten Enrekang”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.
NIP: 19571231 198512 2 001

Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19760110 200501 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat, keluarga, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

penyusun menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan memberikan bantuannya sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

Dari lubuk hati yang terdalam, penyusun mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Basir dan ibunda tercinta Salmiah, dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik dan tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penyusun. Dan juga kepada saudara- saudara penyusun yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penyusun. Begitu pula penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Pof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.

3. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed., Ketua jurusan dan Usman, S.Ag., M.Ag., Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd., pembimbing I dan Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I., pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya, baik langsung maupun tidak langsung.
6. Herman Emba S.E., kepala Desa Taulo, beserta masyarakat Desa Taulo, staf kantor Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang telah memberi data yang akurat kepada penyusun, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Keluarga/ sepupu-sepupu penyusun yang tercinta yang belum sempat penyusun sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
8. Rekan- rekan mahasiswa PAI angkatan 2013, terkhusus PAI 5-6, yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penyusun baik suka maupun duka selama dibangku perkuliahan. Juga kepada teman- teman KKN Angkatan ke-54 yang ditempatkan di desa loka kecamatan Rumbia kab Jeneponto dan terkhusus kepada teman-teman penyusun Anita, jayanti, Musrianti dan teman- teman yang tidak sempat di

sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaanya selama ini, yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. jualah diserahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun, mendapat pahala di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang, khusunya bagi penyusun sendiri.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 11 Desember 2017
Penyusun,

Nur Rahmah
20100113091



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian Bimbingan Orang Tua	10
B. Mengajarkan Baca Tulis al- Qur'an	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan	34
B. Sumber Data	35
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Pengujian keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Selayang Pandang Desa Taulo	39
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian	45
B. Pembahasan.....	52
1. Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Desa Taulo	52
2. Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Desa Taulo.....	61
3. Upaya- upaya yang dilakukan orang tua yang tidak Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun malele galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Nur Rahmah
Nim : 20100113091
Judul : Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo, 2) Kendala- kendala yang dihadapi oleh orang tua sehingga tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an, 3) Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua yang tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an di Desa Taulo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan format dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang tua di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo yang belum memberikan layanan bimbingan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya. Adapun bentuk bimbingan yang mereka berikan pada anak mereka yang tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an yaitu dengan memberikan perhatian, motivasi, serta nasehat kepada anak mereka sehingga terdorong untuk belajar baca tulis al-Qur'an. Kendala orang tua sehingga tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an yaitu karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki dan kurangnya kesadaran orang tua tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dalam rumah tangga disamping itu karena kesibukan orang tua. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua yang tidak mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an yaitu dengan memasukkan anaknya ke TK/TPA serta memotivasi dan menasehati anak mereka agar terdorong untuk belajar baca tulis al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt. kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.¹ Mengetahui al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Al-Qur'an adalah petunjuk yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa akan mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup.²

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.³

Sebagaimana diketahui bahwa, lingkungan rumah tangga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak. Dalam lingkungan inilah anak pertama-tama menerima pendidikan dari kedua orang tuanya. Dengan begitu orang tua merupakan

¹Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an* (Jakarta: PT. Penamadani, 2005), h. 183.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), h. 13.

³Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 157.

pendidik utama dan pertama bagi anak- anak mereka.⁴ Di samping itu Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja, akan tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota- anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat.⁵ Firman Allah dalam QS. at-Tahrim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا
أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. at-Tahrim 6)⁶

Ayat di atas memberi tuntunan bahwa, hai orang- orang yang beriman peliharalah diri kamu dan juga keluarga kamu yakni isri, anak- anak dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya tertuju kepada mereka.

⁴Khaeruddin B, *Pendidikan agama Islam dalam Rumah Tangga* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 1.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36.

⁶Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Syaamil Quran, 2010), h. 560.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 310.

Ayat ini juga tertuju kepada perempuan (istri) sebagai pemimpin terhadap rumah suaminya dan juga anak-anaknya.⁷

Ayat tersebut sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ
رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ
عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري مسلم)⁸

Artinya:

Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal yang dipimpinnya. (HR. Bukhori dan Muslim).

⁸Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al Mughirah Bin Bardizbah Al Bukhari Al Ju'fy, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut Lebanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992 M/ 1412 H), h. 481.

Orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan rumah tangga mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab. X pasal 45 ayat 1 tentang hak dan kewajiban antara orang tua dan anak, menegaskan bahwa:

Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”.⁹

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memberikan pengaruh kepada anak-anaknya. Pola tingkah laku kebiasaan ayah dan ibu dalam kehidupan sehari-hari sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya.¹⁰ Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya usaha, peran dan bimbingan dari orang tua itu sendiri. Bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu mencapai prestasi secara maksimal. Hal ini dikarenakan orang tua yang mengetahui kebutuhan anaknya akan memberi pengawasan belajar anak, kebutuhan fasilitas penunjang belajar, memberi motivasi anak dalam belajar.¹¹

Khusus pada pembelajaran al-Qur'an, Abdullah Nashih Ulwan dalam Chaeruddin B, mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan Islam tentang kewajiban mengajarkan al-Qur'an kepada anak, antara lain:

⁹Lembaga Negara Republik Indonesia (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 1974), h. 13.

¹⁰Dzakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 56.

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 155.

- a. Imam Al- Gazali memberikan wasiat untuk mengajarkan al-Qur'an, hadis- hadis hikayat orang- orang baik dan hukum- hukm agama kepada anak- anak.
- b. Ibnu Khaldum mengemukakan pentingnya mengajarkan dan menghafal al- Qur'an kepada anak- anak.
- c. Ibnu sina menasehatkan agar mulai mengajar anak dengan pengajaran al- Qur'an walau sekedar persiapan fisik dan intelektual.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan Islam tentang kewajiban mengajarkan al-Qur'an kepada anak, maka orang tua sebagai pendidik utama dalam rumah tangga berkewajiban untuk mengajarkan anaknya dalam hal baca tulis al- Qur'an, agar mereka nantinya memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis al- Qur'an. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh orang tua di Dusun Malele Galonggong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Dusun Malele Galonggong menunjukkan bahwa, sebagian dari orang tua belum memberikan bimbingan baca tulis al-Qur'an secara langsung kepada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya waktu untuk membimbing anaknya dalam membaca al-Qur'an. Di samping itu juga karena kurangnya pengetahuan orang tua terkait dengan baca tulis al-Qur'an.

¹²Chaeruddin B, *metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*, h. 72.

Keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua menjadi hambatan bagi mereka dalam mengajar anak-anak mereka. Sehingga orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu dalam mengajarkan anak mereka baca tulis al-Qur'an, mereka hanya memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya dan menyerahkan anak mereka kepada guru mengaji atau memasukkannya ke TPA.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis ingin mengadakan suatu penelitian lebih lanjut tentang, Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec, Alla Kab. Enrekang.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang arah, objek, dan tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah, maka perlu diuraikan pengertian judul yang jelas agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky, 1984);

Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Maclaughlin (dalam Mann, 1987). Pengertian- pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat menemukan dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan keadaan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹⁴ Sedangkan orang adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Selanjutnya al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat firman- firman (wahyu) Allah.¹⁵ Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu.

2. Deskripsi fokus

¹³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Cet. 3; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 70.

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta, 2008), h. 1.

¹⁵Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 93.

Adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas dan referensi yang penulis temukan, maka peneliti memfokuskan pada Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam Mengajarkan Baca Tulis Al- Qur'an Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti disini memfokuskan masalah pada Implementasi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Karena itu masalah yang diangkat :

1. Bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Orang dalam Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang
2. Apa kendala yang dihadapi orang dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang
3. Upaya- upaya apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Maulana dengan judul Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, bimbingan belajar orangtua dan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah pekalongan cukup baik, serta terdapat pengaruh bimbingan belajar orangtua terhadap kemampuan membaca santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholidah dengan judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VI di SDN 02 Korowelankulon Kec. Capiring Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan prestasi belajar siswa, di mana semakin baik dan semakin sering orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak, maka semakin meningkat prestasi belajar yang dicapai anak. Hal ini ditunjukkan dari nilai regresi linear sederhana dengan hasil 47,668.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Maulana dan Siti Nur Kholidah, yaitu mereka lebih memfokuskan kepada pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an dan prestasi belajar anak, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu untuk mengetahui

¹⁶Tasyrik, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Sugestopedia di SD Negeri 292 Pammusureng Kec. Bontocani Kabupaten Bone* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2013).

¹⁷Siti Nur Kholidah, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VI di SDN 02 Korowelankulon Kec. Capiring Kabupaten Kendal*(Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005).

pelaksanaan layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya

Dari uraian di atas, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dari segi isi, lokasi maupun tujuan penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu implementasi layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-qur'an pada anak usia sekolah dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo, maka penelitian bertujuan:

- a. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang
- c. Untuk mengetahui upaya- upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan baca tulis al-Qur'an bagi putra-putri mereka.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat menemukan dirinya sendiri, dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan keadaan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹

Tolbert dalam Feni Hikmawati mengemukakan bahwa, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.² Bimbingan merupakan suatu program yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.³

Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak, yaitu:

¹Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: 2008), h.1.

²Feni Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, h. 1.

³Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

- a. Fungsi biologis, yaitu bahwa keluarga merupakan tempat lahirnya anak
- b. Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan rasa aman
- c. Fungsi sosialisasi, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola, tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya
- d. Fungsi pendidikan, yaitu bahwa keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak
- e. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan
- f. Fungsi keamanan, yaitu keluarga merupakan pusat ibadah agama bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan instusi agama
- g. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak, baik fisik maupun sosialnya.⁴

Dengan adanya fungsi keluarga terhadap anak, maka akan memudahkan orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Orang tua harus memiliki pengetahuan dan mengerti tata cara dalam membimbing anak agar tidak mengalami kesulitan, sehingga bimbingan yang dilakukan dapat berhasil. Adapun prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut:

⁴ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 23

- a. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing
- b. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing
- c. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat
- d. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para pembantunya serta dapat bersedia mempergunakan sumber- sumber yang berguna di luar sekolah
- e. Program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai di mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan.⁵

Dalam aspek perkembangan belajar, bimbingan bertujuan dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dalam menghadapi evaluasi atau tujuan.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membantu

⁵Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 45.

⁶Moh. Shohib, *pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 17.

seseorang atau sekelompok orang mengenali dirinya, potensinya dan mampu mengatasi masalah hidupnya.

2. Orang Tua

Orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁷ Orang tua merupakan cermin anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam lingkungan keluarga sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Jika yang ditangkap anak tersebut adalah hal-hal buruk, maka ia akan menjadi buruk meskipun pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci.⁸ Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.⁹

Jadi, orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tugas dan peran sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga dan menjadi cermin bagi anak-anak di dalam lingkungan keluarga.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

⁸Khairiyah Husain Taha Sabir, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim* (Jakarta:Firdaus, 2001), h. 121

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 85.

a. Peran Orang Tua

Peranan orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam mengembangkan jiwa agama peserta didik, memberikan prospek kehidupan peserta didik pada masa yang akan datang. Perkembangan jiwa agama pada anak ditanamkan pada orang tua, karena pengaruh orang tua memberikan kesan pada anak bahwa dalam kehidupan sehari-hari anak harus senantiasa terkait dengan kehidupan orang tua sebab pada hakekatnya mereka masih membutuhkan bantuan orang tua. Maka dengan demikian terdapat kecenderungan anak untuk menggantungkan diri pada orang tua.¹⁰

Adapun peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) pengasuh dan pemelihara
- 3) tempat mencurahkan isi hati
- 4) pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) pembimbing hubungan pribadi
- 6) pendidik dalam segi-segi emosional.¹¹

Dilihat dari tugas dan fungsinya, peran ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) sumber kekuasaan di dalam keluarga penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar

¹⁰Nurwanita Z, *Psikologi Agama* (Makassar:Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Perempuan, 2007), h.88.

¹¹Popi Sopiani dan Sohari Sabrani, *Psikologi Blajar dalam Perspektif islam* (Cet. I; Bogor: Indonesia, 2011), h. 55.

- 2) pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- 3) pelindung terhadap ancaman dari luar
- 4) hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 5) pendidik dari segi- segi rasional.¹²

Orang tua memiliki eksistensi sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam meletakkan dasar pendidikan terhadap anak, dalam hal ini Abdullah Nashih Ulwan dalam Chaeruddin B mengatakan bahwa orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dalam keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan intelektual dan keseimbangan fisik dan psikisnya serta mengarahkannya kepada kepemilikan ilmu yang bermanfaat dan bermacam- macam kebudayaannya adalah orang tua.¹³

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Dalam lingkungan rumah tangga, orang tua dapat melakukan dua peran utama yaitu sebagai pembimbing dan pendamping dan sebagai guru dan pelatih. Di dalam belajar seorang anak sangat membutuhkan bimbingan karena mereka tidak mungkin akan tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak. Jadi, kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk karakter anak terletak pada peran orangtuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi

¹²Popi Sopiani dan Sohari Sabrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Bogor: Indonesia, 2011), h. 58.

¹³Chaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatimah, 2005), h.102.

pekerti orang tuanya. Karena sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orangtuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembangkan fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk membentuk subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peran yang sangat penting. Selain memelihara, membesarkan dan memberikan kasih sayangnya kepada anak, orang tua juga memiliki peran untuk membimbing dan memberikan pendidikan kepada anaknya, karena dasar pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk karakter anak terletak pada peran orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya. Seorang anak tidak mungkin akan tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa adanya bimbingan dari orang tua.

b. Tanggung jawab orang Tua

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- 1) adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong

¹⁴Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta; BPK Gunung Mulya 1985), h. 14

sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan terhadap anaknya.

- 2) pemberian motivasi kewajiban moral sebagai keonsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Pada periode ini peranan orang tua sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orang tua sering mengajak anaknya ke tempat-tempat ibadah, sebagai penanaman dasar
- 3) yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- 4) tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- 5) memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesejahteraan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- 6) memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu untuk berfikir.¹⁵

Menurut pandangan para ahli, hirarki tanggung jawab seorang pendidik (orang tua) adalah sebagai berikut:

- 1) tanggung Jawab Pendidikan Iman
- 2) tanggung Jawab Pendidikan Akhlak
- 3) tanggung jawab pendidikan fisik
- 4) tanggung jawab pendidikan Intelektual
- 5) tanggung jawab pendidikan mental
- 6) tanggung jawab pendidikan social
- 7) tanggung jawab pendidikan seks¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya mencari nafkah dan memberinya pakaian atau kesenangan-kesenangan yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus mengarahkan anak-anaknya mengerti kebenaran, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan memberikan contoh-contoh yang baik.

c. Bentuk- Bentuk Bimbingan Orang Tua

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anaknya di antaranya:

¹⁵Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2005), h. 43.

¹⁶Abdulah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Aulul Fi Al-Islam*. Terj. Emiel Ahmad, M.Si (Jakarta: Khatulistiwa, 2013), h. 203

1. Memotivasi anak untuk belajar.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian, perhatian dan dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihinya, kemudian memperlihatkan cara membaca yang baik kepada anaknya serta mencari pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan¹⁷

Motivasi belajar itu dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a) motivasi Intrinsik

Yaitu bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar¹⁸ Motivasi ini mengacu kepada faktor dari dalam diri siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik. Satu- satunya jalan

¹⁷Ardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 85.

¹⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 27.

untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar, tidak mungkin mendapat pengetahuan. Untuk membangkitkan motivasi pada siswa dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- 1) adanya kebutuhan
- 2) adanya pengetahuan
- 3) adanya aspirasi- aspirasi¹⁹

b) motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Bila dilihat dari kegunaannya, motivasi sangat penting dalam kehidupan karena motivasi dapat menjadi penggerak yang dapat mengarahkan kepada sesuatu hasil atau tujuan.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, menurut Sudirman A.M dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) motivasi bawahan adalah motivasi yang dibawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada yang tanpa dipelajari. Sebagai contoh, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan dorongan untuk beristirahat
- 2) motivasi yang dipelajari yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar atau dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.²⁰

¹⁹Amir Danien Kusumah, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982),h. 63

²⁰Sadiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 90.

2. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses membacanya. untuk menghadapi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan belajar.

3. Memberi fasilitas atau sarana dalam belajar.

Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku- buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam hal ini kemampuan baca tulis al-Qur'annya. Sebab dengan ketidak lengkapan sarana yang diperlukan anak, maka akan menjadi penghalang baginya dalam belajar.

4. Mengawasi anak dalam belajar.

Orang tua perlu mengawasi belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik- baiknya. Pengawasan disini dimaksud dengan penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberinya sarana atau menemaninya dalam belajar.

5. Mengenal kesulitan- kesulitan anak dalam belajar.

Dalam mengenal kesulitan- kesulitan anak dalam belajar anak dalam belajar dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.²¹

Dari uraian di atas terkait dengan bentuk-bentuk bimbingan orang tua dapat disimpulkan bahwa, salah satu bentuk bimbingan yang berpengaruh dalam kegiatan belajar anak adalah bimbingan orang tua. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga untuk membimbing anak seperti pemberian motivasi, mengawasi anak belajar, mengenali kesulitan belajar anak dan memberi fasilitas belajar bagi anak, maka apabila hal tersebut dapat diterapkan oleh orang tua dalam membimbing maka dimungkinkan hasil belajar anak akan lebih maksimal.

d. Hal-Hal yang Perlu diperhatikan Orang Tua dalam Membimbing Anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya antara lain:

1) pendidikan disiplin

pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri- ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya memenuhi bimbingan tersebut.

2) menerima anak apa adanya

²¹Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Membangun Anak* (Jakarta: Raja wali Press, 2002), h.92.

Untuk mempersiapkan anak menjadi pelajar yang baik orang tua harus menerima anak mereka. Anak yang tidak diterima oleh orang tua tidak dapat dibimbing menjadi seorang dewasa yang bahagia. Namun demikian, bukan sembarang penerimaan. Anak perlu diterima apa adanya. Entah pandai, entah biasa, entah lemah. Terbuka atau tertutup, anak lasak atau pendiam, alim atau nakal.

3) pendidikan jasmani dan akal

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Yang dilakukan orang tua adalah menanamkan dan membiasakan hidup sehat. Itu dapat dilakukan dengan memberikan contoh hidup sehat.²²

Jadi orang tua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya, oleh karena itu orang tua juga harus mengerti ciri- ciri pertumbuhan yang dimiliki oleh seorang anak. Orang tua harus menerima anak apa adanya entah pandai, entah biasa, entah lemah, terbuka atau tertutup, pendiam, alim atau nakal. Seorang anak yang tidak diterima oleh orang tua tidak dapat dibimbing menjadi seorang dewasa yang bahagia.

2. Mengajarkan Baca Tulis al- Qur'an

a. pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Mengungkapkan pengertian baca tulis al-Qur'an terlebih dahulu penyusun menguraikan arti setiap katanya. Baca dalam kata majemuk membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan,

²²J. Drost, SJ, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), h. 23.

yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa.²³ Sedangkan kata tulis tulis berarti membuat huruf, angka dan sebagainya, dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya.²⁴

Kata al-Qur'an menurut bahasa artinya membaca sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Allah swt menurunkannya secara berangsur-angsur, sesuai dengan kejadian yang berlangsung, sehingga ia menjadi melekat dalam hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah swt. memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh beliau dan para sahabat.²⁵ Allah swt. menurunkan kitab-Nya yang kekal, al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tiada satu bacaan pun sejak manusia

²³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

²⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1219.

²⁵Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al- Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 26.

²⁶Said Agil Husain Al- Munawar, *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Ciputat Perss, 2003), h. 33

mengenal baca tulis yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang khas yang tidak dapat ditiru para sastrawan Arab sekalipun, karena susunan yang indah yang berlainan dengan setiap susunan dalam bahasa Arab.²⁶

Dari uraian di atas, penyusun dapat merumuskan suatu pengertian baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca dan menuliskan al-Qur'an.

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah swt. kepada ummatnya yaitu adanya perintah untuk membaca. Hal ini terdapat dalam QS, Al-'Alaq/96:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ: الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁷

Allah swt. menurunkan wahyu pertama yang dimulai dari membaca karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Glenn Doman dalam Samsul Munir Amin, seorang ahli bedah saraf otak dan direktur *The Institutes For The Achievement Of*

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: CV. Syamil Quran, 2010), h. 597

²⁸Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, h. 229.

Human Potensial Amerika Serikat dalam bukunya yang terkenal berjudul *How To Teach your Baby to Read*, mengatakan, membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, dari semua makhluk di dunia ini hanya manusia yang dapat membaca. Lebih lanjut Glen Doman menambahkan, membaca merupakan salah satu fungsi yang paling tinggi dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.²⁸

Sedangkan menulis Menurut Tu'aimah dalam Haidir Harun dan Munawiroh, dapat dibagi dapat dibagi ke dua cara, yaitu:

1. Menulis dengan cara *tahajji* atau *imla'*. Menulis dalam pengertian al-imla mencakup tiga hal diantaranya:
 - a. *Imla' manqul*, yaitu menulis dengan menirukan ulang contoh tulisan, huruf atau kalimat yang ada
 - b. *Imla' manzur*, yaitu melihat dan memahami contoh huruf- huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian menuliskan kembali kalimat- kalimat tersebut tanpa melihat contoh semula
 - c. *Imla' ikhtibari*, yaitu menulis huruf atau kalimat yang diucapkan (diimla'kan) tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan
2. Menulis dalam pengertian *al- insya* atau mengarang²⁹

²⁹Haidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an*, h. 12.

Belajar menulis tidaklah semudah membaca, karena di samping harus hafal tulisannya, dia juga harus bisa menuangkannya ke dalam keterampilan motorik dengan tangan, yakni menulis.

Fajriah Na'im mengemukakan bahwa ada lima tahapan dalam menulis huruf hijaiyah yaitu:

- a) sebelum menulis, bacalah basmalah terlebih dahulu untuk memohon kepada Allah
- b) biasakan menulis Arab dari sebelah kanan dan dari bagian belakang buku
- c) bagi pengajar, berilah contoh setiap masing-masing huruf
- d) setelah selesai satu huruf cobalah untuk menulis mandiri tanpa bantuan titik-titik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak
- e) untuk menghargai karya anak berilah nilai
- f) setelah selesai mintalah anak untuk membaca kembali tulisan tersebut.³⁰

Dari uraian di atas, memberi dasar bahwa menulis merupakan langkah lebih lanjut dari membaca, dan membaca adalah dasar utama untuk memahami sesuatu.

b. Tujuan Mengajarkan al-Qur'an

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tentunya tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai, demikian halnya di dalam melakukan pengajaran al-Qur'an, ada hasil yang diharapkan dalam pengajaran tersebut. Berbicara mengenai tujuan mengajarkan al-Qur'an ada yang disebut dengan tujuan umum dan tujuan khusus.

³⁰Fajriah na'im, *Pintar menulis Arab* (Sleman: Gema Ilmu, 2014), h.3.

- 1) Tujuan umum, yaitu agar al-Qur'an dijadikan pedoman hidup agar umat manusia tetap lestari dan terpelihara serta dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Tujuan khusus, yaitu untuk membekali peserta didik. Dengan kemampuan membaca yang baik dan benar sekaligus menanamkan nilai-nilai agama melalui pengalaman dan latihan serta membiasakan anak untuk dekat dengan al-Qur'an.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa tujuan mengajarkan al-Qur'an untuk memberikan bekal

c. Materi Pengajaran al-Qur'an

1. Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah terdiri dari 29 huruf, jenis-jenis huruf hijaiyyah diantaranya:

Tabel 1

Jenis-jenis huruf hijaiyyah

No	Huruf	Nama Huruf
1	ا	Alif
2	ب	Baa
3	ت	Taa
4	ث	Tsaa

³¹Nurwahida, *Studi Tentang Efektivitas Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an Secara Privat di Kecamatan Mariso Kota Makassar* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2013), h. 15

5	ج	Jim
6	ح	Haa
7	خ	Khaa
8	د	Daal
9	ذ	Dzaal
10	ر	Raa
11	ز	Zai
12	س	Siin
13	ش	Syiin
14	ص	shaad
15	ض	Dhad
16	ط	Thaa

No	Huruf	Nama Huruf
17	ظ	Zha
18	ع	'Ain
19	غ	Ghain
20	ف	Faa
21	ق	Qaaf
22	ك	Kaaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Waw
27	ه	Haa
28	ء	Hamzah
29	ي	Yaa

2. harakat (Tanda Baca)

Harakat adalah tanda baca yang ditempatkan pada huruf arab untuk memperjelas pengucapan huruf tersebut. Berikut ini macam-macam harakat yang terdapat dalam al-Qur'an:

1. Fathah : َ

2. Kasrah : ِ

3. Dhammah : ُ

4. Sukun : ْ

5. Tasydid : ّ

6. Tanwin : ً ٍ ٌ

3. Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya bergerak atau bergetar. Sedangkan menurut istilah adalah suara pantulan (tambahan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf

yang mati setelah menekan pada huruf yang mati tersebut.³² Huruf qalqalah terdiri

dari lima huruf diantaranya: ب, ج, د, ت, ق

Qalqalah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Qalqalah Sughero

Sughero berarti kecil. Qalqalah sughero menurut istilah ialah apabila huruf qalqalah tersebut mati di tengah kalimat. Contoh bacaan qalqalah sughero:

رَزَقْنَا هُمْ، مُجْرٍ مُؤَنَّ

2. Qalqalah Kubro

Kubro artinya besar. Sedangkan qalqalah kubro menurut istilah ialah apabila huruf qalqalah tersebut dalam keadaan mati diakhir kalimat. Contoh bacaan qalqalah

kubro: مَاخَلَقَ، حِسَابٍ

4. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun Mati (نْ) dan tanwin (ً) jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah mempunyai empat hukum bacaan, antara lain:

1. Izh-har

Izh- har menurut bahasa artinya jelas, sedangkan dalam pengertian hukum nun mati atau tanwin ialah apabila nun mati (نْ) atau tanwin (ً) menghadapi salah satu huruf izh-har. Huruf-huruf izh-har meliputi: ع, ه, ح, غ, خ

Contoh: مِنْهَا، يَنْوُنْ

³² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h.153.

2. Idghom

Idghom menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu kepada sesuatu. Sedangkan dalam pengertian hukum nun mati atau tanwin ialah apabila nun mati atau tanwin menghadapi salah satu huruf yang enam yaitu:

م, ن, و, ي, ل, ر

Idghom dibagi menjadi dua bagian:

a. Idghom Bigunnah

Idghom bigunnah artinya dengan. Idghom Bigunnah ialah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bigunnah yaitu:

ي, م, ن, و

Cara membaca idghom bighunnah adalah dengan memasukkan suara nun mati atau tanwin kepada huruf idghom bighunnah yang ada dihadapannya sehingga menjadi suatu ucapan. Pada waktu mengidghomkan suara harus ditasydidikan kepada huruf idghom bighunnah yang ada di depan nun mati atau tanwin, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan dengan memakai ghunnah ketika membacanya. Contoh: مَنْ

مَقْعَدِهِمْ

b. Idghom Bilagunnah

Idghom Bilagunnah artinya tidak memakai gunnah. Idghom Bilagunnah dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bilagunnah yaitu: ر, ل

Cara membaca idghom bilaghunnah adalah dengan memasukkan suara nun mati atau tanwin kepada sepenuhnya kepada huruf (ل) dan (ر) tanpa memakai dengung. Contoh: مِنْ رَبِّكُمْ

3. Iqlab

Iqlab dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب), maka keduanya ditukar dengan huruf mim (م), tetapi hanya dalam bentuk suara tidak dalam bentuk tulisan. Huruf iqlab hanya ada satu yaitu (ب). Contoh : مِنْ بَعْدِ

4. Ikhfa

Ikhfa menurut bahasa artinya samar. Dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin menghadapi salah satu huruf ikhfa yang berjumlah lima belas.³³ Adapun yang termasuk huruf ikhfa yaitu:

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

contoh: وَلَا أَنْتُمْ

d. Etika Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tatanan nilai dalam masyarakat tertentu.³⁴

³³Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 91.

³⁴Zainuddin Ali MA., *Pendidikan Agama Islam* (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29

Al-Qur'an sebagai suatu pedoman yang dianugerahkan Allah swt. Suatu kitab (al-Qur'an) lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi segala aspek kehidupan manusia sudah barang tentu landasan dan dasar pendidikan manusia bersumber dari al-Qur'an.³⁵ Menurut Muhammad Fadhil dalam M. Rojayah mengatakan bahwa pada hakikatnya al-Qur'an merupakan pembendaharaan untuk kebudayaan manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan moral, dan spiritual.³⁶ Adapun etika/ adab dalam mengajarkan al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) menjaga niat
- 2) bersuci
- 3) membaca ta'awudz
- 4) memperhatikan tajwid
- 5) membaca secara perlahan-lahan(tartil)³⁷

e. Keutamaan Mengajarkan al-Qur'an

Sebagaimana keistimewaan/ keutamaan orang yang membaca al-Qur'an Rasulullah saw., juga memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap kegiatan belajar mengajar dan mendidik al-Qur'an, sebagaimana sabda beliau dalam salah satu hadisnya:

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال :
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خيركم

³⁵Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah, 2002), h. 13.

³⁶M. Rojayah, *al-Qur'an Itu Mudah* (Bandung: Mizan, 2005), h. 3.

³⁷Ahda Bina, *Mudah Cepat dan Praktis Belajar Tajwid* (Jakarta: Shahih, 2011), h. 11.57

من تعلم القرآن وعلمه . (رواه
البحري)

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata Rasulullah saw., bersabda: sebaik- baik orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)³⁸

Berkaitan dengan keutamaan al-Qur'an, sungguh banyak hadis yang menunjukkan kelebihan al-Qur'an dan keagungannya. Di antaranya ada yang berhubungan dengan membaca dan mengajarkannya, ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan memperhatikannya. Selain itu, ada pula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghapalan dan pementapannya.³⁹

Firman Allah swt., di dalam QS, Fatir/35:29:

يَتْلُونَ كِتَابَ وَأَقَامُوا اللَّهَ الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) إِنَّ الَّذِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi⁴⁰

³⁸Abu Abdullah Muhammad Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bardizbah, Shahih *Al-Bukhari* (Berut: Dar Al-Fikr, 1993), h. 131.

³⁹Muhammad Aly Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 16.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: CV. Syamil Quran, 2010), h. 437

Ayat di atas menggambarkan tentang hamba- hamba Allah swt. kaum Mukminin, yaitu orang- orang yang membaca kitab-Nya, mengimani dan mengamalkan isinya dengan mendirikan shalat serta menafkahkan rezki yang diberikan Allah swt. pada waktu-waktu yang disyari'atkan, baik malam maupun siang, baik secara rahasia maupun terang-terangan. Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, yaitu mereka mengharapkan pahala disisi Allah swt. yang pasti diraih.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek di mana peneliti adalah sebagai instrument. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian langsung yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena itu bias berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaan antara phenomena yang satu dengan yang lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian tersebut akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan ini digunakan karena berkaitan dengan pendidikan yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis

al-Qur'an pada anaknya. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah orang tua, dengan menelaah bagaimana cara membimbing anaknya.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Namun penelitian kualitatif menggunakan sumber data.

Menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah salah satu langkah penting yang diharapkan agar dapat diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian ini. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer.

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah orang tua anak

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat pendukung yang bersumber dari informan yaitu tokoh masyarakat dan dokumen-dokumen serta pengamatan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Sumber data ditentukan menggunakan teknik *purpose sampling*, dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan wawancara kepada orang tua anak. Setiap informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan bimbingan orang tua dengan menggunakan beberapa alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera dan tape recorder kemudian mencatat hasil wawancara.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi kepada beberapa orang tua untuk mengamati secara langsung implementasi layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Penyusun melakukan pengamatan untuk memperkuat informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain itu penyusun juga menggunakan instrumen penelitian seperti panduan wawancara, panduan observasi dan format dokumentasi. digunakann

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti mengolah dan menganalisis datanya. Miles and Huberman (1948) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu.¹ Aktifitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (data reduction) berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal- hal yang kurang penting atau tidak perlu.
- b. Penyajian data (data display) yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246.

- c. Verifikasi data (conclusion drawing/ verivication) yaitu penarikan kesimpulan yang sudah disajikan, dianalisis secara kritis berdasarkan fakta- fakta yang diperoleh dilapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi.

Trianggulasi menurut Moeleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.² Pengecekan dan pemeriksaan yang dilakukan yaitu:

1. Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bias dipercaya.

²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 178.

3. Trianggulasi sumber, yaitudengan cara membandingkan kebenaran suatu phenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.³

Penelitian ini menggunakan trianggulasi data yakni dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atau data yang diperoleh.



³Emzir, *Metode Penelitin Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 76.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

1. Sejarah Desa Taulo

Desa Taulo terbentuk menjadi sebuah desa sejak tahun 1992 dengan Kepala Desa pertama bernama bapak M Amin Djapar. Dari mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui oleh pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan, walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga para pemerintah desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di desa taulo mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri desa dengan melanjutkan membangun bersama-sama, saling bahu membahu dengan semangat gotong royong untuk mewujudkan kesejahteraan bersama . Adapun nama- nama Kepala Desa yang pernah menjabat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2

Daftar Nama Kepala Desa Taulo Yang Pernah Menjabat di Desa Taulo

No	Nama kepala Desa	Periode Tahun
1.	Amin Djapar	1992 s/d 2001
2.	Undung	2001 s/d 2006
3.	ABD, WAHID, SH	2006 s/d 2009
4.	MUZAKKIR,SSOS.MS	2009 s/d 2010
5.	HERMAN, SE	2010 s/d sekarang

Sumber: Dokumen Kantor Desa Taulo pada tanggal 28 November 2017

a. Kepala Dusun

Adapun nama-nama kepala Dusun yang pernah menjabat di Desa taulo dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3

Nama- Nama Kepala Dusun Taulo

No	Nama kepala Dusun	Periode Tahun
1	Undung	1992 s/d 2008
2	Raju	2008 s/d sekarang

Sumber: Kantor Desa Taulo pada Tanggal 28 November 2017

Tabel 4

Nama- Nama Kepala dusun Malele Kalaja

No	Nama kepala Dusun	Periode Tahun
1	Amir sumanga	1992 s/d 2011
2	Salman	20011 s/d sekarang

Sumber: Kantor Desa Taulo pada Tanggal 28 November 2017

Tabel 5

Kepala dusun Malele Galonggong

No	Nama kepala Dusun	Periode Tahun
1	Saharuddin	1992 s/d 2010
2	Drs. Budi	2010 s/d sekarang

Sumber: Kantor Desa Taulo pada Tanggal 28 November 2017

2. Letak dan Luas Wilayah

Desa Taulo adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dimana Desa Taulo berada pada posisi sebelah Timur dari Ibu Kota Kecamatan, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Buntu Salassa

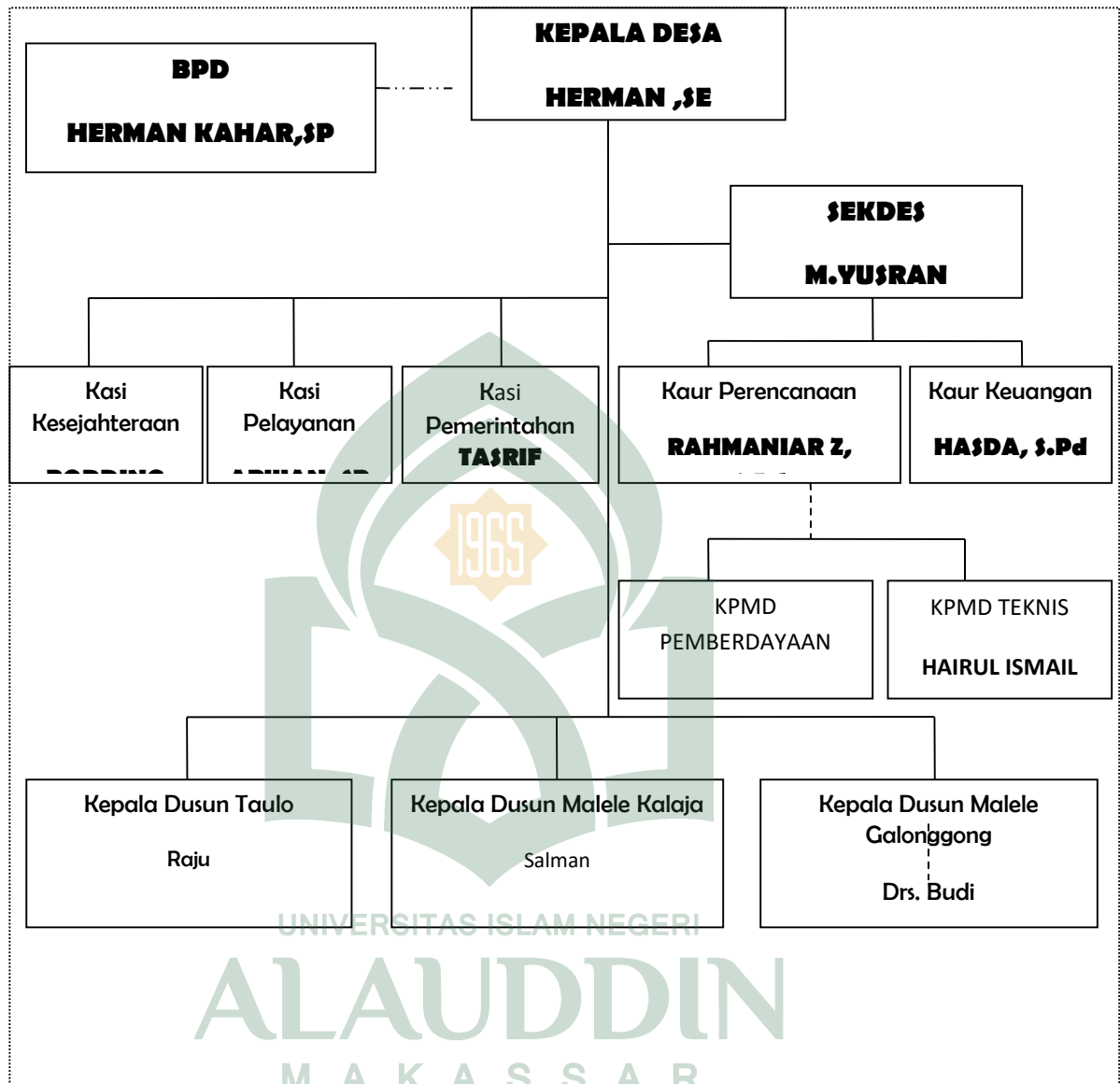
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bolang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekkala
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kambiolangi

Desa Taulo terletak 43 KM dari Ibu Kota Kabupaten Enrekang, atau 3 Km dari Ibu kota Kecamatan Alla Baru dengan luas wilayah 409 Km². Keadaan alam ditinjau dari topografinya maka termasuk dataran tinggi yang cocok untuk daerah pertanian. Sedangkan iklim di Desa Taulo sepanjang tahunnya terdiri atas 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

3. Struktur Pemerintahan Desa Taulo

Adapun struktur pemerintahan Desa Taulo dapat dilihat pada gambar berikut ini:





4. Demografi Desa Tauro

Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Desa Tauro sebanyak 1296 jiwa. (668 Laki-laki dan 600 perempuan). penduduk ini tersebar dalam 3 wilayah dusun dengan rincian sebagaimana table berikut:

1. Kepadatan Penduduk Desa Taulo

Kepadatan penduduk per dusun dalam wilayah Desa taulo diuraikan dalam table

Berikut ini:

Tabel 6

Kepadatan penduduk Desa Taulo Tahun 2015

Nama Dusun	KK	LK	PR	Jumlah
Taulo	85	199	198	397
Malele Kalaja	112	285	273	558
Malele Galonggong	62	170	115	341
	259	654	586	1296

Sumber: Kantor Desa Taulo pada tanggal 28 November 2017

2. Keadaan sosial budaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain selain dirinya sendiri. Dalam banyak hal manusia membutuhkan bantuan orang lain, kebutuhan kepada orang lain menimbulkan berbagai macam adat kebiasaan dalam masyarakat. Hal inilah yang diterapkan oleh masyarakat Desa Taulo yang memiliki rasa saling menghormati, menghargai dan rasa gotong royong yang sangat tinggi, budaya ini timbul karena adanya sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh diri sendiri.

Kebersamaan masyarakat Desa Taulo dapat dilihat ketika ada acara pernikahan, atau ada warga yang terkena musibah seperti sakit, maka warga secara bersama-sama menjenguk orang yang sedang sakit tersebut, ketika salah satu warga

yang meninggal dunia, warga datang untuk melayat dan ikut andil membantu mengurus jenazah.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Taulo secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Sarana dan Prasarana Desa Taulo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi		
			Taulo	Malele Kalaja	Malele Galonggong
1	Kantor Desa	1 unit	1	-	-
2	Mesjid	2 unit	1	1	-
3	Musholah	2 unit	-	-	-
4	SD	1 unit	-	1	-
5	Jembatan	3 unit	2	1	-
6	Posyandu	3 unit	1	1	1
7	Postu	1 unit	-	1	-
8	TK	1 unit	-	1	-
9	TK/TPA	2 unit	1	-	1

3. Keadaan Ekonomi

Sumber perekonomian utama bagi warga Desa Taulo yaitu di bidang pertanian, di samping profesi lainnya sebagai peternak, buruh bangunan, pedagang, wirausaha, dan PNS. Hasil pertanian masyarakat Desa Taulo seperti cengkeh, kopi, coklat, bawang merah, tomat jagung dan lain- lain. Sedangkan peternak ungags yang ada di desa Taulo masih berskala rumah tangga, sehingga belum bisa diandalkan sebagai penghasilan utama keluarga.

Tabel 8**Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Taulo**

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH BANGUNAN
652 orang	30 orang	21 orang	15 orang

Sumber: Kantor Desa Taulo pada Tanggal 28 November 2017

4. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Karena itu, pendidikan mutlak dibutuhkan manusia. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu gambaran sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam masyarakat. Adapun Tingkat pendidikan masyarakat Desa Taulo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9**Tingkat pendidikan Orang Tua di Desa Taulo**

SD	SMP	SLTA	Perguruan tinggi
583 orang	230 orang	186 orang	85 orang

Sumber: Kantor Desa Taulo pada Tanggal 28 November 2017

B. Gambaran Umum subjek Penelitian

Keluarga adalah sebuah komunitas kecil yang mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia diawali dari sebuah keluarga yang berada di tengah-tengah masyarakat. Baik buruknya masyarakat sangat bergantung pada kondisi keluarga yang terdapat di lingkungan tersebut, karena

masyarakat adalah sebuah komunitas yang terdiri dari sekumpulan keluarga- keluarga yang saling mempengaruhi.

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga kecil yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak- anak. Berikut ini penyusun deskripsikan secara umum kondisi subyek penelitian di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo.

1. Keluarga Bapak Hardin

Bapak Hardin (43 tahun) adalah lulusan SMA. Bapak Hardin bekerja sebagai petani yang tiap paginya berangkat ke kebun dan pulang pada sore harinya kecuali hari Jum'at. Apabila dilihat dari segi ekonomi keluarga bapak Hardin adalah keluarga yang cukup. Bapak Hardin kadang-kadang ke Mesjid untuk shalat berjamaah dengan mengajak ketiga anaknya.

Sementara istri dari bapak Hardin, bernama ibu Supiah berumur 40 tahun. Ibu Supiah adalah lulusan Sekolah Menengah Atas. Di samping sebagai ibu rumah tangga dia juga sering membantu suaminya di kebun. Ibu Supiah berusaha untuk menambah penghasilan suaminya dengan membuat dan menjual kue. Mereka dikaruniai tiga orang anak, dua laki-laki dan satu perempuan. Anak pertama dan kedua dari bapak Hardin dan ibu Supiah masih mengenyam pendidikannya di Madrasah Tsanawiah, sedangkan anak ketiga bernama Syahlah Nur Hafidzah yang baru berumur 8 tahun baru duduk di bangku kelas dua SD.

Seusai shalat magrib keluarga bapak Hardin selalu mengajak putra putri mereka untuk belajar dan mempersiapkan pelajaran besok paginya, namun mereka

tidak banyak ikut campur dengan belajar anak. Hanya sesekali saja jika anaknya bertanya kepadanya apabila ada yang tidak dipahami. Terlebih untuk urusan baca tulis al-Qur'an, keluarga tersebut mempercayakan pada guru tempat anak-anaknya belajar al-Qur'an.

2. Keluarga Bapak Syamsuddin

Bapak Syamsuddin (50 Tahun) adalah lulusan SMA. Bapak Syamsuddin bekerja sebagai petani. Pengetahuannya dalam bidang agama cukup baik. Ibadah seperti salat lima waktu senantiasa dilakukannya. Bapak Syamsuddin lebih sering salat berjamaah di mesjid, dia juga aktif dalam kegiatan keagamaan. Dia termasuk salah satu pengurus mesjid. Ilmu agama yang dimilikinya sering diaplikasikan dalam masyarakat seperti pada saat hari Jum'at. Dia sering membawakan ceramah di mesjid. Ibu Nur Hayati (42 tahun) adalah istri bapak Syamsuddin. Ibu Nurhayati menyelesaikan pendidikannya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Apabila dilihat dari kesehariannya, Ibu Nur Hayati adalah orang yang taat pada agama. Ketaatannya nampak pada ibadah salat yang sering dilakukannya dengan berjamaah di mesjid, dia juga aktif dalam pengajian yang dilaksanakan tiap bulannya. Dia juga sering mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggunya di mesjid.

Keluarga bapak Syamsuddin dikarunia 4 orang anak. Anak pertama melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas yang ada di Makassar. Sedangkan anaknya yang terakhir masih di jenjang Sekolah Dasar.

Pengetahuan agama yang dimiliki oleh bapak Syamsuddin dan Ibu Nur Hayati memberikan corak pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Sehabis magrib rumah bapak Syamsuddin sering terdengar lantunan al-Qur'an. Selain memasukkan anak mereka ke TK/TPA mereka juga mengajar anaknya di rumah belajar baca tulis al-Qur'an. Mereka sering mengajarkan anak mereka membaca al-Qur'an dan memberikan bimbingan dan motivasi kepada mereka.

3. Keluarga Bapak Latif

Bapak Latif (37 tahun) adalah lulusan SMP yang bekerja sebagai petani. Bapak Latif mempunyai seorang isteri yang bernama ibu Ratna. Ibu Ratna berpendidikan sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Ibu Ratna adalah seorang ibu yang hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, Tidak banyak yang dilakukannya, setiap hari dia hanya sibuk sebagai ibu rumah tangga melayani suami dan mengurus anaknya. Mereka dikaruniai dua orang anak. Anaknya Muhammad Zulfikar (9 tahun) masih sekolah di Sekolah Dasar. Sedangkan anak ke duanya belum sekolah.

Keluarga bapak Latif taat dalam menjalankan ibadah seperti salat. Namun dia jarang melaksanakan salat berjamaah di mesjid.

Rumahnya terasa gelap dan sepi dari lantunan ayat suci al-Qur'an. Hal itu diakui oleh bapak Latif, meskipun semenjak kecil mereka belajar baca tulis al-Qur'an, namun kesadarannya akan pentingnya pembelajaran al-Qur'an bagi anak

masih kurang. Mereka tetap memberikan bimbingan dan motivasi bagi anaknya agar meraka belajar baca tulis al-Qur'an.

4. Keluarga Bapak Gana

Bapak Gana (41) adalah lulusan SMP. Sehari-hari bapak Gana bekerja sebagai petani. Dengan pekerjaannya itu bapak Gana menghidupi seorang isteri dan anaknya. Ibu Duriana (38 tahun) adalah ibu rumah tangga. Ibu Duriana adalah lulusan SMA di salah satu sekolah yang ada di Enrekang. Dia tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Setiap hari dia membantu suaminya mencari nafkah. Mereka memiliki dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan. Anak pertama dari bapak Gana dan ibu Duriana masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Hubungan orang tua dengan anak cenderung baik. Kewajibannya sebagai orang tua dilaksanakannya. Namun keluarga bapak Gana tidak pernah mengajarkan baca tulis al-Qur'an secara langsung kepada anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka. Sehingga mereka masih mempercayakan pada pihak guru tempat anak-anaknya belajar al-Qur'an.

Meskipun keluarga bapak Gana belum mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya, namun mereka tetap memberikan bimbingannya. Mereka selalu menasehati anaknya apabila malas mengaji dan memberikan fasilitas belajar bagi anaknya.

5. Keluarga Bapak Sawedi

Bapak Sawedi (53 tahun) adalah lulusan SMP yang bekerja sebagai seorang petani. Istrinya bernama ibu Darmawati (49 tahun) yang hanya menyelesaikan

pendidikannya sampai SMP. Sebagai kepala keluarga bapak Sawedi merupakan orang yang berhasil dalam memberi nafkah keluarga. Bapak Sawedi juga taat pada ajaran agama. Setiap hari dia melaksanakan salat berjamaah di mesjid dekat rumahnya. Mereka dikaruniai 4 orang anak, 3 laki-laki dan satu perempuan. Anak yang pertama dan kedua sudah menyelesaikan pendidikannya di salah satu universitas yang ada di Pare-pare dan sekarang mereka sudah bekerja. Sedangkan anak ketiga sementara menyelesaikan pendidikannya di SMA dan yang terakhir masih SD.

Ibu Darmawati adalah seorang ibu yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Dilihat dari kesehariannya, ibu Darmawati adalah orang yang taat pada agama. Dia aktif dalam pengajian yang rutin yang dilaksanakan setiap bulannya. Dia juga memiliki ilmu dalam membaca al-Qur'an. Apabila ada acara-acara seperti pengajian, aqikah atau acara-acara keagamaan dia sering diundang untuk membacakan ayat suci al-Qur'an. Ilmu yang dimilikinya itu kemudian diajarkan kepada anaknya. Setelah melaksanakan salat magrib ibu Darmawati mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an. Meskipun masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyyah. Meskipun dia sudah membimbing anaknya dalam membaca al-Qur'an namun keluarga bapak Sawedi masih tetap memasukkan anaknya di TK/TPA.

6. Keluarga Bapak Aryono

Bapak Aryono (40 tahun) adalah salah satu warga masyarakat Dusun Malele Galonggong. Bapak Aryono adalah tamatan SMP yang sehari-hari bekerja sebagai petani. Ibu Jaharia (39 tahun) adalah istri dari bapak Aryono. Dia adalah seorang ibu

rumah tangga. Mereka dikarunia tiga orang anak. Anak ketiga mereka baru berumur sepuluh tahun, dan baru duduk di kelas IV SD. Hubungan orang tua dengan anak cenderung baik. Kewajibannya sebagai orang tua dilaksanakannya. Namun keluarga bapak Aryono tidak pernah membimbing anaknya belajar baca tulis al-Qur'an secara langsung kepada anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka. Sehingga mereka masih mempercayakan pada pihak guru tempat anak-anaknya belajar al-Qur'an.

Meskipun keluarga bapak Aryono tidak mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya, namun mereka tetap memberikan bimbingannya. Mereka selalu menasehati anaknya apabila malas mengaji dan memberikan fasilitas belajar bagi anaknya.

7. Keluarga Bapak Nasruddin

Bapak Nasruddin (52 tahun) adalah lulusan SMP yang bekerja sebagai petani. Istri dari bapak Nasruddin yaitu ibu Radia adalah lulusan Sekolah Menengah Atas. Di samping sebagai ibu rumah tangga, dia juga membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya. Dia juga sering membantu suaminya di kebun. Bapak Nasruddin dan ibu Radia dikaruniai 4 orang anak, dua laki-laki dan dua perempuan. Purta pertama dari bapak Nasruddin sementara menyelesaikan kuliahnya di universitas di Makassar. Dan kedua putrinya masih melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan anaknya yang terakhir bernama Hafiz berumur 8 tahun masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Apabila dilihat dari segi ekonomi keluarga bapak Nasruddin adalah

keluarga yang cukup. Bapak Nasruddin sering melaksanakan salat berjamaah di mesjid.

C. Implementasi layanan Bimbingan orang Tua dalam mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Lingkungan rumah tangga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak sejak dia dilahirkan. Dalam lingkungan inilah anak pertama-tama menerima pendidikan dari kedua orang tuanya. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peran yang penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Dalam lingkungan rumah tangga, orang tua dapat melakukan dua peran utama yaitu sebagai pembimbing dan pendamping dan sebagai guru dan pelatih. Di dalam belajar seorang anak sangat membutuhkan bimbingan karena mereka tidak mungkin akan tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Seorang anak mudah sekali putusasa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak. Jadi, kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk karakter anak terletak pada peran oarangtuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 8 orang tua terkait dengan implementasi layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an

di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang diketahui bahwa:

1. Keluarga Bapak Hardin

Hasil wawancara dengan bapak Hardin pada tanggal 28 November 2017 tentang bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an mengatakan bahwa:

Selama ini kami tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak kami di rumah. Tidak ada kegiatan tadarrus yang di lakukan di rumah hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang saya miliki.¹

Berdasarkan hasil wawancara, bapak Hardin merupakan orang tua yang rendah pengetahuannya mengenai baca tulis al-Qur'an, demikian juga istrinya. Kondisi semacam itu membuat mereka merasa berat untuk melakukan pembinaan kepada anak-anaknya. Menurut pengakuannya terkadang ada niat untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, selama ini yang dapat dilakukan oleh bapak Hardin dan ibu Supiah hanya sekedar mengingatkan saja apabila anak malas atau lupa mengaji di TPA, ketika anaknya tidak mau berangkat mengaji di TPA dia berusaha untuk membujuknya.

Meskipun bapak Hardin dan istrinya tidak membimbing anaknya khususnya dalam baca tulis al-Qur'an di rumah dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, namun mereka tetap memberikan bimbingan kepada anaknya. Bentuk bimbingan yang selama ini mereka berikan yaitu dengan memberikan arahan kepada

¹Hardin, (43 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 28 November 2017.

anak agar mereka rajin mengaji di TPA dan memotivasi jika mereka malas mengaji.

Sebagaimana penuturan bapak hardin bahwa:

Bentuk bimbingan yang kami berikan kepada anak agar mereka belajar baca tulis al-Qur'an yaitu dengan memberikan arahan kepada anak agar mereka rajin mengaji di TPA dan memotivasi jika mereka malas mengaji.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa bapak Hardin dan istrinya tidak pernah membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an secara langsung. Adapun bentuk bimbingan yang diterapkan agar anak mereka dapat belajar baca tulis al-Qur'an yaitu dengan memberikan arahan kepada anak agar mereka rajin mengaji di TPA dan memotivasi jika mereka malas mengaji.

2. Keluarga Bapak Syamsuddin

Hasil wawancara dengan bapak Syamsuddin terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an mengatakan bahwa:

Meskipun saya memasukkan anak saya di TPA, saya tetap membimbing anak saya baca tulis al-Qur'an di rumah pada malam hari setelah selesai shalat magrib. Hal ini saya lakukan agar mereka tetap terbiasa untuk membaca al-Qur'an.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2017, bapak Syamsuddin dan istrinya merupakan orang tua yang memperhatikan kemampuan baca tulis al-Qur'an anaknya. Bapak Syamsuddin dan istrinya mengajarkan baca tulis al-Qur'an secara langsung di rumah. Setelah selesai shalat magrib, bapak Syamsuddin langsung menyuruh anaknya untuk membaca al-

²Hardin, (43 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 28 November 2017.

³Syamsuddin, (50 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 29 November 2017.

Qur'an dan membimbingnya secara langsung. Menurut pengakuan bapak Syamsuddin, hal ini dilakukan karena keinginan yang muncul dari dalam hatinya untuk menjadikan anaknya muslim yang mampu membaca kitab suci al-Qur'an. Keyakinan tersebut muncul dari keyakinan agama yang dia miliki dari pengetahuan agama yang didupatkannya, sehingga hal tersebut direalisasikan dalam kehidupan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap keluarga bapak Syamsuddin bahwa bapak Syamsuddin telah melakukan peranya sebagai pembimbing dalam lingkungan keluarga. Bapak Syamsuddin telah membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya. Berdasarkan hasil observasi bahwa bimbingan yang dilakukan bapak Syamsuddin dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya dilakukan pada malam hari setelah selesai salat magrib.

3. Keluarga bapak Latif

Berikut hasil wawancara dengan istri bapak Latif yaitu ibu Ratna terkait dengan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Saya dan suami saya belum pernah membimbing anak kami dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Untuk masalah baca tulis al-Qur'an saya memasukkan anak- anak ke TPA.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa bapak Latif dan istrinya belum pernah membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

⁴Ratna, (35 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 1 Desember 2017.

Walaupun mereka tidak mengajarkan anaknyaaa baca tulis al-Qur'an, namun mereka memiliki perhatian terhadap pembinaan baca tulis al-Qur'an anak. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang mereka lakukan yaitu dengan memasukkan anaknya ke TPA. Disamping itu, mereka juga tetap memperhatikan anaknya apabila malas mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna yang mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan apabila anak kami malas pergi ke TK/TPA yaitu Memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas belajar pada anak. Hal ini sering dilakukan untuk mengembalikan semangat anak dalam belajar dan memberikan nasehat kepada anak tentang pentingnya belajar baca tulis al-Qur'an sering dilakukan oleh bapak Latif.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bapak latif dan istrinya belum pernah memberikan bimbingan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki sehingga mereka lebih memilih untuk memasukkan anaknya ke TK/TPA untuk mendapatkan pengajaran dari guru mengaji. Meskipun belum memberikan bimbingan dalam mengajarkan baca tulis pada anak-anak mereka, namun mereka tetap memberi motivasi dan menyediakan fasilitas belajar agar mereka lebih bersemangat dalam baca tulis al-Qur'an.

ketika anak mereka malas pergi mengaji ke TPA. Keluarga bapak Latif tetap memberikan motivasi dan nasehat bagi anaknya serta memberikan fasilitas belajar agar anaknya terdorong untuk belajar di TPA.

⁵Ratna, (35 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 1 Desember 2017.

4. Keluarga Bapak Gana

Hasil wawancara dengan bapak Gana pada tanggal 29 November 2017 tentang bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an mengatakan bahwa:

Selama ini kami tidak pernah memberi bimbingan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak di rumah. saya lebih memilih untuk memasukkannya ke TK/TPA. Hal ini dilakukan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang kami miliki.⁶

Berdasarkan pengakuan dari bapak Gana bahwa selama ini dia tidak mengajar anaknya baca tulis al-Qur'an begitupun dengan istrinya. Mereka lebih memilih untuk menyerahkan pembinaan baca tulis al-Qur'an anaknya pada TK/TPA. Dia mengakui bahwa dirinya kurang mampu untuk mengajari anaknya baca tulis al-Qur'an, dia mengungkapkan adanya ketidak beranian dan takut salah apabila dia mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya begitupun dengan istrinya. Terkadang ada niat dalam hati mereka untuk mengajarkan anaknya mengaji sehingga dia biasanya mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang diadakan di Mesjid setiap minggunya. Namun, karena kesibukannya sehingga dia kadang melalaikannya.

5. Keluarga Bapak Sawedi

Berikut hasil wawancara dengan ibu Darmawati istri dari bapak Sawedi terkait dengan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Ibu Darmawati mengatakan bahwa:

⁶Gana, (41 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 29 November 2017.

Saya membimbing anak saya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Meskipun demikian kami juga memasukkan anak kami ke TPA untuk mendapatkan pengetahuan yang mungkin tidak didapatkan di rumah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, istri bapak Sawedi membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Pengetahuan ilmu al-Qur'an yang dimiliki oleh istri bapak Sawedi membuat mereka memilih untuk mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an di rumah. Istri bapak Sawedi mengajarkan anaknya baca tulis al-Qur'an pada malam hari. Dia selalu membiasakan anaknya untuk belajar baca tulis al-Qur'an, meskipun masih dalam tahapan pengenalan huruf. Mereka selalu menyuruh anaknya untuk mengulangi pelajaran yang didaparkannya di TPA. Misalnya menulis kembali tulisan al-Qur'an yang ditulisnya di TPA dan memperlancar bacaan yang telah dibacanya.

6. Keluarga Bapak Aryono

Berikut hasil wawancara dengan istri dari bapak Aryono terkait dengan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Kami tidak pernah mengajarkan anak kami baca tulis al-Qur'an di rumah. Kadang-kadang anak saya hanya di ajar membaca al-Qur'an oleh kakeknya, disamping itu kami juga memasukkan anak kami ke TK/TPA.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jaharia istri dari Bapak Aryono dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak

⁷Darmawati, (49 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 2 Desember 2017.

⁸Jaharia, (39 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 4 Desember 2017.

mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka dan mereka lebih memilih untuk memasukkan anaknya ke TPA. Namun menurut ibu Jaharia kadang-kadang anaknya juga di ajar oleh kakenya belajar baca tulis al-Qur'an di rumah. Meskipun mereka tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada anak mereka, namun menurut pengakuannya mereka tetap memberikan bimbingan kepada anak mereka. Adapun bentuk bimbingan yang selama ini mereka berikan kepada anak mereka yaitu dengan memberikan motivasi dan menasehati anaknya agar rajin mengaji.

7. Keluarga Bapak Nasruddin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasruddin terkait dengan bimbingan orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an, yang mengatakan bahwa:

Saya kadang-kadang mengajar anak saya baca tulis al-Qur'an. Namun biasa juga dia tidak mau diajar di rumah. Dia biasa memilih untuk diajar oleh guru mengajinya di TPA.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimilikinya, sehingga bapak Nasruddin memilih untuk membimbing anaknya belajar baca tulis al-Qur'an. Namun hal tersebut tidak setiap hari dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kadang-kadang bapak nasruddin membimbing anaknya membaca al-Qur'an namun kadang-kadang juga anaknya tidak mau diajar belajar di rumah. anaknya lebih memilih untuk belajar di TPA. Adapun

⁹Nasruddin, (52 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 6 Desember 2017.

yang dilakukan oleh bapak Nasruddin dan istrinya apabila anaknya malas mengaji, berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Ketika dia malas pergi mengaji biasanya kami selalu membujuknya. Dan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an. Kadang- kadang saya juga menakut- nakutinya. Misalnya kalau kamu tidak bias membaca al-Qur'an maka kamu tinggal kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap 8 orang tua di Dusun Malele Galonggong sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Masih banyak orang tua di Dusun Malele Galonggong belum memberikan layanan bimbingan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 8 orang tua di Dusun Malele Galonggong, hanya dua orang tua yang membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Dan dua orang tua yang kadang-kadang mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak mereka. Sedangkan empat orang tua yang belum pernah membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an di rumah. Adapun bentuk bimbingan yang mereka berikan yaitu dengan memotivasi dan menasehati anak mereka agar mereka belajar baca tulis al-Qur'an. Untuk mendapatkan pengajaran tentang baca tulis al-Qur'an keluarga tersebut memasukkan anak mereka ke TK/TPA untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru mengaji.

D. Kendala Yang Dihadapi Orang dalam Mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Taulo

Membimbing anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Tujuan orang tua membimbing anaknya itu agar menjadi anak yang shaleh yang dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang. Namun, tidak semua orang tua dapat memberikan bimbingan khususnya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada anaknya. Sama halnya dengan orang tua di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 8 responden yang penyusun temukan, masih banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua, sehingga mereka tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa kendala orang tua sehingga tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anaknya antara lain:

1. Pengetahuan orang tua yang masih kurang

Secara umum, warga Dusun Malele Galonggong merupakan masyarakat yang telah mengenyam pendidikan. Paling tidak, mereka pernah mengenyam pendidikan, walaupun ada yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar saja. Meskipun telah berpendidikan, tetapi pengetahuan agama mereka tidak luas dan mendalam. Pengetahuan orang tua tentang baca tulis al-Qur'an di Dusun Malele Galonggong masih kurang. Hal ini menyebabkan orang tua tidak bisa memberikan pembinaan

atau membimbing anaknya dalam baca tulis al-Qur'an. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Hardin. Beliau mengatakan bahwa:

Saya dan istri tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak kami. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan kami dalam membaca al-Qur'an. Sehingga kami lebih memilih untuk memasukkan anak kami ke TK/TPA.¹⁰

Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua membuat mereka memilih untuk memasukkan anak mereka ke TPA untuk mendapatkan pengajaran baca tulis al-Qur'an.

2. Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua juga menjadi kendala dalam membimbing dan mengajarkan anak baca tulis al-Qur'an di rumah, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu darmawati bahwa:

Kendala yang sering saya hadapi yaitu masalah waktu. Keterbatasan waktu yang dimiliki akibat aktivitas keseharian sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai petani yang tiap harinya pergi berkebun untuk membantu suami membuat saya lalai dalam mengajar anak saya.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Malele Galonggong memiliki mata pencaharian sebagai petani, yang tiap harinya pergi berkebun untuk menggarap lahan pertaniannya, dan pulang pada sore hari menjelang magrib, sehingga waktu untuk membimbing anak mereka

¹⁰Hardin, (43 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 28 November 2017.

¹¹Darmawati, (49 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 2 Desember 2017.

pada malam hari sering terabaikan. Hal ini dikarenakan pada malam hari mereka menggunakan waktu tersebut untuk beristirahat setelah seharian mereka beraktivitas di kebun.

E. Upaya- upaya yang dilakukan orang tua yang tidak Mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun malele galonggong Desa Taulo Kec. Alla Kab. Enrekang

Kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak di rumah telah menghambat dan menjadi kendala bagi anak dalam membaca al-Qur'an. Namun demikian, orang tua di Desa Taulo memilih beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak mereka diantaranya:

1. Memasukkan anak mereka ke TPA

Keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang gemar membaca al-Qur'an membuat mereka memilih untuk memasukan anaknya ke TPA.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Hardin yang mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan yaitu dengan memasukkan anak kami ke TPA, menurut kami, ini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak dapat belajar baca tulis al-Qur'an.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa orang tua di Dusun Malele galonggong lebih memilih untuk memasukkan anak mereka ke Tk/TPA. Menurut mereka hal ini merupakan cara yang efektif karena mereka di ajar oleh guru-

¹²Hardin, (43 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 28 November 2017.

guru yang memang memiliki pengetahuan agama khususnya baca tulis al-Qur'an. Di TPA, mereka tidak hanya diajar baca tulis al-Qur'an saja, namun mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang agama. Misalnya, tentang tata cara salat, hafalan surah-surah pendek dan sebagainya.

2. Memberi arahan dan bimbingan kepada anak

Dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, maka mereka akan termotivasi untuk belajar. Orang tua selalu memberikan arahan dan nasihat tentang pentingnya baca tulis al-Qur'an, sehingga mereka terdorong untuk belajar. Hal ini yang dikatakan oleh bapak Gana bahwa:

Besar keinginan orang tua agar anak kami bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Selama ini kami hanya memberi bimbingan dengan menasehati nasehat anak kami agar belajar baca tulis al-Qur'an agar tidak seperti orang tuanya yang kurang mampu membaca al-Qur'an, dan memasukkannya ke TPA.¹³

Dari hasil wawancara di atas, data dipahami bahwa meskipun mereka tidak mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada anak mereka secara langsung, namun pemberian bimbingan berupa nasihat bagi anak tetap mereka lakukan agar mereka terdorong untuk belajar baca tulis al-Qur'an.

3. Memotivasi anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Dusun Malele Galonggong bahwa mereka sering memberikan motivasi kepada mereka apabila mereka malas belajar baca tulis al-Qur'an. Bentuk motivasi yang mereka berikan berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu dengan memberikan hadiah bagi anak, ada juga orang tua

¹³Gana, (41 tahun), Warga Dusun Malele Galonggong, *Wawancara*, Desa Taulo, 29 November 2017.

yang memberikan penyemangat bagi anaknya dengan memberikannya uang jajan, melengkafi fasilitas belajarnya sehingga mereka terdorong untuk belajar.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini, penulis memaparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

A. Kesimpulan

1. Masih banyak orang tua di Dusun Malele Galonggong belum memberikan bimbingan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anaknya secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 7 orang tua di Dusun Malele Galonggong, hanya dua orang tua yang membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Dan dua orang tua yang kadang-kadang mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada anak mereka. Sedangkan 3 orang tua yang belum pernah membimbing anaknya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an di rumah. Adapun bentuk bimbingan yang mereka berikan yaitu dengan memotivasi dan menasehati anak mereka agar mereka belajar baca tulis al-Qur'an. Untuk mendapatkan pengajaran tentang baca tulis al-Qur'an keluarga tersebut memasukkan anak mereka ke TK/TPA untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru mengaji.
2. Kendala yang dihadapi oleh orang tua di Dusun Malele Galonggong Desa Taulo dalam mengajarkan anak mereka baca tulis al-Qur'an yaitu kurangnya

3. pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh orang tua serta kesibukan orang tua sehingga mereka sering melalaikan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.
4. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kendala- kendala yang dihadapi dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada anak mereka yaitu dengan cara memasukkan anak mereka ke TK/ TPA dan memberikan motivasi serta perhatian khusus kepada anak mereka agar mereka belajar baca tulis al-Qur'an. Selain itu, mereka juga memberikan nasehat tentang pentingnya baca tulis al-Qur'an sehingga mereka dapat terdorong untuk mempelajarinya.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dari uraian-uraian dalam skripsi ini, di kemukakan beberapa saran yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan pertimbangan. Saran yang di maksud dalam skripsi ini adalah:

1. Memeberikan pendidikan dan pembinaan bukan hanya tugas guru di sekolah, akan tetapi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting didalam pembinaan anak. Oleh karena itu, ayah dan ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap anak-anaknya.
2. Diharapkan kepada seluruh orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam memberikan pengajaran dan pembinaan kepada anak, agar memaksimalkan peranannya demi terwujudnya pendidikan yang berkarakter.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Syaamil Quran, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abu Abdullah Muhammad Ismail Bin Ibrahim Bin Mughirah Bin Bardizbah, Shahih *Al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1993.
- Al- Munawar, Said Agil Husain. *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat Perss, 2003.
- Aly Ash-Shaabuniy, Muhammad. *Studi Ilmu al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Ali MA., Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bina, Ahda. *Mudah Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. Jakarta: Shahih, 2011.
- Chaeruddin B. *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- — — — — *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah, 2002.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- — — — — *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hikmawati, Feni. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Harum Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an*. Jakarta: Puslitbag Lektur Keagamaan dan diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Membangun Anak*. Jakarta: Raja wali Press, 2002.

Lembaga Negara Repoblik Indonesia. Jakarta: Sekretaris Negara Repoblik Indonesia, 1974.

Munir, Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2002.

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Na'im, Fajriah. *Pintar menulis Arab*. Sleman: Gema Ilmu, 2014.

Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Cet. 3; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Nurihsan, Juntika, Syamsul Yusuf. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nurwanita Z. *Psikologi Agama*. Makassar: Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam dan Pemberdayaan Perempuan, 2007.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Penamadani, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al- Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nsution, *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta; BPK Gunung Mulya 1985.

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2008.